

**UPAYA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
DALAM MENYIAPKAN KONSELOR YANG KOMPETEN
(MELALUI KURIKULUM HASIL REVIEW 2010)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Qomariyah

NIM 09220044

Pembimbing:

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.

NIP. 19701024 200112 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.009/SS/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DALAM
MENYIAPKAN KONSELOR YANG KOMPETEN (MELALUI KURIKULUM
HASIL REVIEW 2010)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Qomariyah
Nomor Induk Mahasiswa : 09220044
Telah dimunaqosyahkan pada : Jumat, 31 Mei 2013
Dengan nilai : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang/Penguji I**

Dr. Moch Nur Ichwan, MA.
NIP. 19701024 200112 1 001

Penguji II

Muhsin Kalida, S. Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji III

Moh. Choirudin, S. Pd.
NIP. 19730212 200003 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Dekan



Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M. Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Qomariyah

NIM : 09220044

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Proposal: Upaya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Menyiapkan Konselor yang
Kompeten (Melalui Kurikulum Hasil Review 2010)

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program studi Bimbingan Dan Konseling islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Mei 2013

Pembimbing

Mengetahui

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.
NIP. 19701024 200112 1 001

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam

Nailul Fallah S.Ag., M. Si.
NIP. 19721001 199803 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qomariyah

NIM : 09220044

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Upaya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Menyiapkan Konselor Yang Kompeten (Melalui Kurikulum Hasil Review 2010) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Qomariyah
NIM 09220044

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Simbok dan Bapakku tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan moral, finansial dan spiritual, mencurahkan segenap jiwa raga, perjuangan dan kasih sayang serta do'a yang tak pernah berhenti mengasir.

Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan BKJ Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

MOTTO

*Sungguh, Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum
jika mereka tidak mengubah nasibnya sendiri*

(Qs Ar-ra'ad ayat 11)

¹Qur'an Surat Ar Ra'd ayat 11

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta umatnya dalam berakhlak mulia dan mengarahkan serta membimbing umatnya ke jalan yang lurus, yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi yang telah diselesaikan ini tidak luput dari bantuan dorongan dan semangat semua pihak kepada penulis. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah S. Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Slamet S.Ag., M. Si. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Casmini S.Ag, M.Si. selaku Penasehat Akademik selama menempuh program Strata Satu (SI) di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan MA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen serta semua karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan ibu karyawan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan kasih sayangnya kepada penulis.
8. Semua teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya (Neli, Fita, Widi, Mut, Nining) semua teman-teman angkatan tahun 2009 dan beberapa teman-teman yang telah berjasa sebagai informan dalam penelitian ini.
9. Mamasku tersayang yang selalu mewarnai hari-hariku kini, memberikan semangat dan dorongan untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun do'anya yang tidak dapat penulis tuliskan satu demi satu, terimakasih atas semuanya.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, terutama bagi pengembangan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Penulis

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Upaya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Menyiapkan Konselor Yang Kompeten (Melalui Kurikulum Hasil Review 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Jurusan BKI dalam menyiapkan konselor yang kompeten beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini bersifat deskriptif-dokumen, dengan menggunakan metode penelitian Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini adalah upaya jurusan BKI dalam menyiapkan konselor yang kompeten melalui kurikulum hasil review 2010 dilakukan dengan menyusun rumusan kompetensi yang sesuai dengan konsentrasi yang ada yakni, kompetensi konselor Islam keluarga dan masyarakat dan konselor pendidikan Islam baik menurut teori dari Aunur Rahim Faqih maupun Standar Kompetensi konselor. Kurikulum di jurusan BKI sudah cukup baik dalam hal muatan kompetensinya namun belum sempurna. Faktor-faktor pendukung: 1) BOM-F Mitra Ummah dan BEM-J BKI; 2) Matakuliah mikro konseling; 3) Magang; dan 4) Praktikum. Faktor-faktor Penghambat: 1) belum ada laboratorium konseling; 2) Pembagian konsentrasi pada semester VI; 3) Dosen-dosen yang ada di jurusan BKI belum memenuhi syarat dalam penyelenggaraan program S1 BK; dan 4) Tidak terkontrolnya jumlah mahasiswa.

Kata kunci: kompetensi konselor, kurikulum BKI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Nomor: 157/1987 dan 0593 b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	Dammah	u	U

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *al Qamariyyah* ditulis dengan huruf "I".

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf *al Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga	30
A. Sejarah Berdirinya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)	31
B. Profil Jurusan BKI.....	34
C. Struktur Lembaga Jurusan BKI.....	36
D. Sarana dan Prasarana Jurusan BKI.....	43

BAB III: Kurikulum Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam	48
A. Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi	49
B. Kurikulum di Jurusan BKI Kurikulum Hasil Review 2010	52
BAB IV : Upaya Menyiapkan Konselor yang Kompeten	59
A. Upaya Jurusan BKI Menyiapkan Konselor yang Kompeten	60
B. Upaya Jurusan BKI Menyiapkan Konselor yang Kompeten melalui kurikulum.....	69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	95
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
C. Penutup.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nama- nama Pejabat dan Pengelola Lembaga Jurusan BKI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2012/2013	38
Tabel 2.2	Dosen Tetap Jurusan BKI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	39
Tabel 2.3	Dosen Tidak Tetap Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.....	41
Tabel 2.4	Karyawan Administrasi Jurusan BKI	41
Tabel 2.5	Jumlah Mahasiswa Aktif Jurusan BKI Tahun 2012/2013	42
Tabel 2.6	Sarana dan Prasarana Jurusan BKI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012/2013	45
Tabel 3.1	Mata kuliah yang dihapus	54
Tabel 3.2	Mata kuliah berganti nama, SKS dan berpindah semester.....	54
Tabel 4.1	Kualifikasi Dosen Tetap Jurusan BKI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	61
Tabel 4.2	Profil Lulusan dan Rumusan Kompetensi Konselor Islam.....	71
Tabel 4.3	Profil Lulusan dan Rumusan Kompetensi Konselor Pendidikan Islam	77
Tabel 4.4	Standar Kompetensi Konselor berdasarkan permendiknas dan Kompetensi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta	82
Tabel 4.5	Kompetensi Jurusan BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Berdasarkan Pada Konsentrasi.....	84
Tabel 4.6	Mata Kuliah Jurusan BKI yang sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005.....	90
Tabel 4.7	Mata kuliah pada Kompetensi Akademik dan Mata Kuliah Di Jurusan BKI.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam penelitian ini adalah : Upaya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Dalam Menyiapkan Konselor yang Kompeten (Melalui Kurikulum Hasil Review Tahun 2010). Agar tidak terjadi salah penafsiran mengenai judul ini maka perlu adanya penegasan judul untuk menjelaskan beberapa istilah di dalam judul yaitu:

a. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dsb.¹

b. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan Bimbingan Dan konseling Islam (BKI) merupakan salah satu jurusan yang berada di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurusan yang memiliki tanggung jawab untuk membuat masyarakat memperoleh solusi yang komprehensif melalui konseling. Di

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 995.

dalam Jurusan BKI ini terdapat dua konsentrasi yakni, konseling Islam di Sekolah atau Madrasah dan Konseling Islam Pada Keluarga dan Masyarakat.

c. Menyiapkan

Menyiapkan adalah mengadakan sesuatu untuk, membentuk (mengurus) untuk.²

d. Konselor

Konselor adalah orang yang memiliki keahlian dalam melakukan konseling. Konselor juga diartikan sebagai orang yang memberikan bantuan kepada konseli secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya.³ Dalam skripsi ini konselor yang dimaksud merupakan konselor yang memiliki keahlian dalam melakukan konseling islam.

e. Kompeten

Kompeten adalah cakap, mengetahui, berwenang, berkuasa untuk memutuskan atau menentukan sesuatu.⁴ Sedangkan Menurut Edgan yang dikutip oleh Jeanete Murad Lesmana, kompetensi menunjukkan kepada apakah konselor memiliki pengetahuan, informasi dan keterampilan untuk membantu. Kompetensi berhubungan dengan pengetahuan yang menyangkut proses psikologis, asesmen, etik, keterampilan klinis, keterampilan teknis,

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005),

³ Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Salemba, 2009), hlm. 70.

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar*, hlm 453.

kemampuan untuk menilai, efektivitas pribadi.⁵ Jadi kompeten adalah memiliki kompetensi atau memiliki pengetahuan, informasi dan keterampilan untuk membantu konseli dalam menyelesaikan masalah atau konselor yang memiliki kompetensi konselor melalui sebuah perencanaan atau program pengalaman mahasiswa yang diarahkan oleh Jurusan BKI.

f. Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah.⁶ Menurut Donald E. Orlosky dan B. Othanel Smith dan Peter F. Oliva yang dikutip Wina Sanjaya, menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah sebuah perencanaan atau program pengalaman siswa yang diarahkan sekolah.⁷ Di dalam skripsi ini yang dimaksud kurikulum adalah sebuah perencanaan atau program pengalaman mahasiswa yang diarahkan oleh Jurusan BKI.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dimengerti bahwa maksud dari judul yang penulis tulis adalah usaha, akal ikhtiar yang berupa review kurikulum yang dilakukan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menyiapkan seorang yang ahli, memiliki pengetahuan, informasi dan ketrampilan untuk membantu

⁵ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: UI Press,2005), hlm. 68-69.

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implimentasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 5.

konseli dalam menyelesaikan masalah melalui sebuah perencanaan atau program pengalaman mahasiswa yang diarahkan oleh jurusan BKI.

B. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan⁸. Hal ini merupakan tugas dari pendidikan untuk membentuk manusia yang berkualitas. Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.⁹

Undang-undang No. 20/2003 pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Definisi ini membangun paradigma baru praktik pendidikan yang lebih menekankan kepada pembelajaran alih-alih kepada proses

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Roasdakarya, 2003), hlm. 15.

⁹ *Ibid.*

belajar-mengajar. Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi fokus utama proses pendidikan.¹⁰

Tantangan masa depan dalam milenium ketiga antara lain akselerasi teknologi dan sains, tren politik, kekuatan ekonomi, tren sosial budaya modern, perubahan peta pengetahuan, dan era post-modern, yang menuntut berbagai perubahan pendidikan.¹¹ Dalam pendidikan terdapat dua jenis standar, yaitu standar akademis (*academic content standards*) dan standar kompetensi (*performance standards*). Standar akademis merefleksikan pengetahuan dan keterampilan esensial setiap disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh peserta didik. Sedangkan standar kompetensi ditunjukkan dalam bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui.¹²

Seseorang untuk dapat diangkat sebagai konselor wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional.¹³ Pembentukan kompetensi akademik konselor ini merupakan proses

¹⁰ Mamat Supriatna (Ed), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi, Orientasi Dasar Pengembangan profesi Konselor*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 7.

¹¹ *Ibid.*, hlm 23-24.

¹² *Ibid.*

¹³ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008*. (Jakarta: Bagian Penyusunan dan Rancangan Peraturan PerundangUndangan), <http://unnes.ac.id/wp-content/uploads/Permendiknas-no.-27-tahun-2008.pdf>, diakses tanggal 20 November 2012.

pendidikan formal jenjang strata satu (S-1) bidang Bimbingan dan Konseling, yang bermuara pada penganugerahan ijazah akademik Sarjana Pendidikan (S.Pd) bidang Bimbingan dan Konseling. Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik Pendidikan Profesi Konselor yang berorientasi pada pengalaman dan kemampuan praktik lapangan, dan tamatannya memperoleh sertifikat profesi bimbingan dan konseling dengan gelar profesi konselor, disingkat Kons.¹⁴

Kurikulum PT disusun oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan sasaran program studi. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan/atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.¹⁵ Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 menetapkan pedoman penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Dalam Surat Keputusan tersebut dikemukakan struktur kurikulum berdasarkan tujuan belajar (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*. Kurikulum pendidikan Tinggi yang menjadi dasar

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008*. (Jakarta: Bagian Penyusunan dan Rancangan Peraturan PerundangUndangan), <http://unnes.ac.id/wp-content/uploads/Permendiknas-no.-27-tahun-2008.pdf>, diakses tanggal 20 November 2012.

¹⁵ Sugeng Listyo Prabowo, *Implementasi Sistem manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perguruan Tinggi (Guidelines IWA-2)*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.5.

penyelenggaraan program studi terdiri atas: a. Kurikulum Inti; b. kurikulum institusional. Kurikulum inti merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam satu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum inti program sarjana dan program diploma terdiri atas; kelompok MPK (matakuliah pengembangan kepribadian), MKK (matakuliah keilmuan dan keterampilan), MKB (matakuliah keahlian berkarya), MPB (matakuliah perilaku berkarya), MBB (matakuliah berkehidupan bermasyarakat). Menilik dari teori dan legalitas tersebut, maka kurikulum PT sekarang merupakan kurikulum berbasis Kompetensi.¹⁶

Sebagaimana pernyataan di atas memperoleh kompetensi akademik diakhiri dengan penganugerahan ijazah S. Pd. akan tetapi di Jurusan BKI gelar akademis yang diperoleh adalah Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I). Hal ini berbeda jauh dengan konsep ideal yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 27 tahun 2008. Selanjutnya dalam menyusun kurikulum PT diberi kewenangan untuk menyusunnya sendiri sehingga sesuai kebutuhan akan kompetensi lulusan yang akan disiapkan. Begitu juga dengan Jurusan BKI, kurikulum disusun sendiri oleh jurusan dan mengacu pada konsep KBK.¹⁷ Hal senada juga dapat dilihat melalui kurikulum Jurusan BKI yang tersusun atas kurikulum inti dan kurikulum institusional, serta terdiri dari kelompok MPK,

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 6-7.

¹⁷ *Pedoman Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* edisi revisi tahun 2009, hlm. 15.

MKK, MKB, MPB, MBB.¹⁸ Kesenjangan teori akan gelar lulusan dengan kenyataan yang ada di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta sejalanannya konsep dasar KBK menjadikan sebuah kenyataan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut terutama dilihat dari sudut pandang kurikulum.

Penelitian ini berfokus pada upaya Jurusan BKI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga untuk mempersiapkan konselor yang berkompeten dengan mengkaji kurikulumnya. Hal ini didasari pada kebutuhan pasar kerja yang membutuhkan lulusan yang kompeten.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dalam menyiapkan mahasiswanya menjadi konselor yang kompeten melalui kurikulum hasil review 2010?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pencapaian kompetensi konselor di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditarik beberapa tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dilakukan diantaranya :

¹⁸ Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, *Kurikulum 2005 Hasil Review Jurusan BKI Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, (dokumen tidak diterbitkan), Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, (tth).

1. Tujuan :

- a. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Jurusan BKI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dalam menyiapkan mahasiswanya menjadi konselor yang kompeten melalui kurikulum hasil review 2010.
- b. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat pencapaian kompetensi konselor di Jurusan BKI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi teoritik, diharapkan dapat membuka dan memperkaya wawasan mengenai kurikulum yang berbasis kompetensi terutama dalam mengembangkan kompetensi konselor.
- b. Dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan Jurusan BKI.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang upaya menyiapkan konselor yang kompeten melalui kurikulum hasil review 2010 membutuhkan kajian penelian sebelumnya. Guna melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan kajian dari penelitian sebelumnya yang membahas masalah tentang kompetensi dan kurikulum sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul *Muatan Kecerdasan Moral dalam Kurikulum Jurusan BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* yang ditulis oleh Pravita Ayuningtyas tahun 2012. Penelitian pada skripsi ini fokus pada

kurikulum jurusan BKI yang terdiri dari silabus mata kuliah, proses belajar mengajar maupun rumusan kompetensi di dalam kurikulum Jurusan BKI.¹⁹

Kedua, skripsi dengan judul *Kurikulum Berbasis Kompetensi Implikasi Terhadap Pemilihan Metode dan Kompetensi Guru Bahasa Arab* yang ditulis oleh Muh. Taufik tahun 2004. Fokus penelitian dari judul ini mengenai implikasi dari kurikulum berbasis kompetensi terhadap pentingnya kompetensi guru dalam mengaplikasikan metode yang dipilih dalam pengajaran Bahasa Arab. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kompetensi seorang guru sangatlah penting dalam perubahan kurikulum, karena baik buruknya suatu kurikulum pada akhirnya tergantung pada kemampuan dan kreatifitas guru dalam menjabarkan kurikulum yang ada.

Skripsi Dedy Mustajab yang terbit tahun 2003 dengan judul *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* menjelaskan bahwa upaya pengembangan profesionalism guru pendidikan agama Islam yang sesuai tuntutan kurikulum berbasis kompetensi merupakan hal yang sangat penting. Ada beberapa kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru Agama Islam yaitu, kompetensi personal religius, kompetensi sosial religius, dan kompetensi profesional religius.

¹⁹ Pravita Ayuningtyas, *Muatan Kecerdasan Moral dalam Kurikulum Jurusan BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012)

Penelitian-penelitian di atas memiliki fokus penelitian masing-masing namun fokus penelitiannya belum pada upaya menyiapkan konselor yang kompeten melalui kurikulum. Namun dalam hal ini penelitian-penelitian di atas dapat menunjang pengetahuan maupun sebagai inspirasi penelitian penulis. Sehingga penulis mengambil tema judul mengenai upaya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mempersiapkan konselor yang berkompeten melalui kurikulum hasil review 2010.

F. Kerangka Teori

1. Konselor

a. Pengertian

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 menyebutkan konselor merupakan pendidik atau tenaga kependidikan yang sejajar dengan guru, dosen, pamong belajar, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan

yang terakreditasi. Sedangkan bagi individu yang menerima pelayanan profesi bimbingan dan konseling disebut konseli, dan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dan nonformal diselenggarakan oleh konselor.²⁰

Konselor adalah orang yang memiliki keahlian dalam melakukan konseling. Konselor juga diartikan sebagai orang yang memberikan bantuan kepada konseli secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Konselor adalah seorang terapis sehingga dia menjadi model terhadap kepedulian dan membantu pertumbuhan klien-kliennya.²¹

Konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal.²² Konselor adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008*, diakses tanggal 20 November 2012.

²¹ Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling*, hlm. 172.

²² Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Menteri*.

Konselor mendorong pertumbuhan dan perkembangan konseli dengan cara membantu kesejahteraan konseli dan memajukan pembentukan hubungan yang sehat.²³ Seorang konselor harus aktif dalam memahami perbedaan latar budaya pada konseli sehingga konselor mampu untuk mengeksplorasi akan latar budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh konseli. Hal ini dilakukan karena dalam proses konseling konselor mendorong konseli untuk dapat berkontribusi pada masyarakat dan mendedikasikan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal.

b. Karakteristik Konselor

Guru pembimbing (konselor) seyogyanya merupakan seseorang yang bersifat membantu orang lain dalam memecahkan masalah (sikap *therapeutis*). Jika dalam agama Islam merupakan orang yang berakhlak mulia atau berakhlakul karimah. Ada beberapa ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang konselor diantaranya menurut Gerald Corey yang dikutip oleh Fatchiah E. Kertamuda:²⁴

1. Kehadiran (*Presence*)

Konseling tidak dapat dipisahkan dari suasana emosional baik itu bahagia maupun kesedihan. Konseli diharapkan mampu mengungkapkan dan mengekspresikan emosinya di tempat dan orang

²³ Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, *Kode Etik Konselor Indonesia BAB II Tahun 2009 tentang Hubungan Konseling*.

²⁴ Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan dan Keluarga Indonesia*, hlm. 174.

yang tepat. Sehingga dapat dipahami bahwa kehadiran konselor dapat diartikan bahwa konselor memberikan perhatian yang tulus dan mendukung konseli secara psikologis.

2. Kekuatan Pribadi (*personal power*)

Konselor harus memiliki kekuatan pribadi yang termasuk kepercayaan diri dan kepedulian terhadap pengaruh dari orang lain ke orang yang lainnya. Dalam hal ini kekuatan pribadi konselor berfungsi sebagai kontrol terhadap pengaruh konseli sehingga konselor dapat memfasilitasi konseli untuk lebih baik. Menggunakan kekuatan pribadi konselor sebenarnya adalah bagaimana menggunakan kekuatan pribadi konselor untuk memunculkan pengaruh kepada konseli agar mendorong mereka untuk dapat menjaga diri dan mandiri.

3. Keberanian (*courage*)

Seorang konselor yang efektif dapat menyadari kebutuhan anggota agar menunjukkan keberaniannya dalam interaksinya dengan anggota atau pasangannya.

4. *Willingness to confront one self*

Seorang konselor harus memiliki kemampuan untuk membuat konseli atau klien menyadari akan dirinya, paham akan dirinya. Selain itu konselor juga harus mampu menumbuhkan kepedulian dan kepekaan konseli terhadap penderitaan yang dialami orang lain baik sesama anggota maupun pasangan hidup.

5. *Belief in group process and anthusiasm.*

Konselor memberikan keyakinan pada anggota keluarga atau pasangan bahwa antusias mereka dapat memberikan pengaruh positif terhadap terjadinya perubahan positif pada konseli.

2. Kompetensi Konselor

Kompetensi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS Purwadarminto) diartikan kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Jadi istilah kompetensi dipahami sebagai kemampuan atau kecakapan.²⁵ Kompetensi konselor dinyatakan dalam penguasaan konsep, penghayatan dan perwujudan nilai, penampilan pribadi yang bersifat membantu dan profesional dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Kompetensi konselor dibangun dari landasan filosofis tentang hakikat manusia dan kehidupannya sebagai makhluk Allah Yang Maha Kuasa, pribadi, dan warga Negara yang ada dalam konteks kultur tertentu, jelasnya kultur Indonesia.²⁶

Singgih D. Gunarsa menyebutkan kompetensi sebagai seorang konselor dapat diberikan oleh lembaga pendidikan yang mendidik para calon konselor, bisa secara eksplisit atau terkait ilmu-ilmu induk konseling atau

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar*, hlm. 995.

²⁶ Mamat Supriatna (ed.), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 11.

ilmu pendidikan atau ilmu lain yang berhubungan dengan tugas-tugas konselor dikemudian hari.²⁷

Sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi: (1) memahami secara mendalam konseli yang dilayani, (2) menguasai landasan dan kerangka teoritik bimbingan dan konseling, (3) menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan. Kinerja konselor sangat dipengaruhi oleh kualitas penguasaan ke empat kompetensi tersebut yang dilandasi oleh sikap, nilai, dan kecenderungan pribadi yang mendukung. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.²⁸

Konselor dalam bimbingan dan konseling merupakan orang yang memiliki kemampuan keahlian dan kemampuan profesional sebagaimana

²⁷ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), hlm. 62.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan* .

dijelaskan di atas. Hal ini sesuai dengan Sabda Rosulullah SAW berikut: Rosulullah SAW bersabda : *“Apabila suatu perkara diserahkan (pengelolaannya) kepada orang yang bukan ahlinya, tunggu sajalah saat kehancurannya (ketidakberhasilannya).”* (HR. Bukhari).²⁹ Apabila konselor tidak menguasai bidangnya maka bimbingan konseling tidak akan mencapai sasarannya atau tidak akan berhasil sebagaimana diungkapkan hadis diatas.³⁰

Ada beberapa syarat kemampuan (kompetensi) yang harus dimiliki oleh seorang konselor Islam diantaranya menurut Aunur Rahim Faqih:³¹

1. Kemampuan Keahlian (profesional)

Pembimbing dalam bimbingan dan konseling islam sudah barang tentu merupakan orang yang memiliki kemampuan keahlian atau kemampuan profesional dalam bidang tersebut. dalam hal ini misalnya jika konselor tersebut adalah konselor islam pernikahan dan keluarga maka konselor tersebut harus menguasai bidang pernikahan dan keluarga islam. Keahlian (kealiman) di bidang bimbingan dan konseling islam merupakan suatu hal yang mutlak harus dimiliki oleh konselor islam.

2. Memiliki sifat kepribadian yang baik

²⁹ M. Husen Madhal dkk, *Hadis BKI Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV Amanah, 2008), hlm. 152

³⁰ *Ibid.*, hlm. 152-153.

³¹ Aunur Rahim Faqih (penyunting), *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 46-52

Sifat kepribadian yang baik (akhlak yang mulia) bagi seorang konselor islam (pembimbing) diperlukan untuk menunjang keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling islam. Sifat kepribadian yang baik tersebut diantaranya, *siddiq* (mencintai dan menyampaikan kebenaran), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (mau menyampaikan apa yang layak untuk disampaikan), *fatonah* (intelejen, cerdas, berpengetahuan), *mukhlis* (ikhlas dalam menjalankan tugas), sabar, *tawaduk* (rendah hati), saleh (mencintai, melakukan, membina, menyokong kebaikan), adil, mampu mengendalikan diri.

3. Kemampuan sosial (hubungan sosial)

Seorang konselor islam harus memiliki kemampuan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, *ukhuwah islamiyah* yang tinggi.

4. Ketakwaan kepada Allah SWT

Ketakwaan merupakan syarat di atas segala syarat dari seorang konselor islam, karena ketakwaan merupakan sifat paling baik.

Secara lebih rinci rumusan kompetensi konselor Pendidikan maupun Pernikahan secara akademik dan profesional dalam Permendiknas tahun 2008 yang berdasar pada empat kompetensi yang disebut dalam PP 19/2005, sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

1. Menguasai teori dan praksis pendidikan

2. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli.
 3. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis dan jenjang satuan pendidikan.
- b. Kompetensi Kepribadian
1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih.
 3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang tinggi
 4. Menampilkan kinerja berkualitas tinggi
- c. Kompetensi Sosial
1. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja.
 2. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.
 3. Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi
- d. Kompetensi Profesional
1. Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, masalah konseli.
 2. Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan konseling
 3. Merancang program bimbingan dan konseling.
 4. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif.

5. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.
6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.
7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

3. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

a. Pengertian

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.³²

KBK adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada kemampuan pengembangan, kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar perfomansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh mahasiswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.³³

³² Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*, (Jakarta: Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Departemen pendidikan Nasional, bagian penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-Undangan), http://www.fk.unair.ac.id/pdfiles/Kepmendiknas%20232_2000.pdf, diakses tanggal 20 November 2012.

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Impelementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 39.

b. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi³⁴

1. KBK memuat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai oleh mahasiswa. Artinya melalui KBK diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan standar minimal yang harus dikuasai.
2. Implementasi pembelajaran dalam KBK menekankan kepada proses pengalaman dengan memerhatikan keberagaman setiap individu. Pembelajaran tidak sekedar diarahkan untuk menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana materi itu dapat menunjang dan mempengaruhi kemampuan berpikir dan kemampuan bertindak sehari-hari.
3. Evaluasi dalam KBK menekankan evaluasi hasil dan proses belajar. Kedua sisi evaluasi itu sama pentingnya sehingga pencapaian standar kompetensi dilakukan secara utuh yang tidak hanya mengukur aspek pengetahuan saja, akan tetapi sikap dan keterampilan.

c. Tujuan dan Prinsip-Prinsip Pengembangan KBK

Tujuan kurikulum berbasis kompetensi adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang dengan mengembangkan sejumlah kecakapan hidup (*life skill*).

Adapun Prinsip-prinsip pengembangan KBK yaitu,³⁵

³⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran*, hlm. 11.

³⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum*, hal. 70-72

1. Keimanan, nilai dan budi pekerti luhur

Keimanan, nilai-nilai, dan budi pekerti luhur yang dianut dan dijunjung tinggi masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap dan arti kehidupan. Oleh karena itu, hal tersebut perlu digali, dipahami, dan diamankan oleh peserta didik melalui pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

2. Penguatan Integritas Nasional

Pengembangan KBK harus memperhatikan penguatan lingkungan nasional melalui pendidikan yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban dalam tatanan kehidupan dunia yang multikultur dan multibahasa.

3. Keseimbangan Etika, Logika, Estetika dan Kinestetika

Pengembangan KBK perlu memperhatikan keseimbangan pengalaman belajar peserta didik antara etika, logika, estetika, dan kinestetika.

4. Kesamaan Memperoleh Kesempatan

Pengembangan KBK harus menyediakan tempat yang memberdayakan semua peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap perlu diutamakan dalam pengembangan kurikulum. Seluruh peserta didik dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial, yang memerlukan bantuan

khusus, berbakat, dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

5. Abad Pengetahuan dan Teknologi Informasi

Kurikulum perlu mengembangkan kemampuan berfikir dan belajar dengan mengakses, memilih, dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian, yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

6. Pengembangan Keterampilan Untuk Hidup

Pengembangan KBK perlu memasukkan unsur keterampilan untuk hidup agar peserta didik kooperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif. Kurikulum juga perlu mengintegrasikan unsur-unsur penting yang menunjang kemampuan untuk bertahan hidup.

7. Belajar Sepanjang Hayat

Pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia untuk mengembangkan, menambah kesadaran, dan selalu belajar memahami dunia yang selalu berubah dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi perlu memperhatikan kemampuan belajar sepanjang hayat, yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non-formal, serta pendidikan alternatif yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat.

8. Berpusat pada Anak Dengan Penilaian yang Berkelanjutan dan Komprehensif

Pengembangan KBK harus berupaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri agar mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut.

9. Pengembangan Menyeluruh dan Kemitraan

Pengembangan KBK harus memepertimbangkan semua pengalaman belajar yang dirancang secara berkesinambungan. Pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar harus berfokus pada berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggung jawab dari peserta didik, guru, sekolah, orang tua, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, serta masyarakat secara umumnya.

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan sedangkan data-data wawancara dipergunakan

untuk mengkonfirmasi dan memperjelas (klarifikasi) data pustaka tersebut.³⁶ Pada dasarnya peneliti hanya akan mengkhususkan pada upaya jurusan BKI dalam membentuk konselor yang kompeten melalui kurikulum hasil review 2010.

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini di peroleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber Primer dari penelitian ini adalah Kurikulum Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam hasil review tahun 2010 (Kurikulum 2005 Hasil Review). Sumber sekunder adalah sumber data penunjang yang diambil dari buku, majalah, artikel, internet, hasil wawancara dan beberapa catatan tambahan lainnya.

c. Metode Pengumpul Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan sebagainya.³⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan gambaran umum mengenai jurusan, baik dari profil, sejarah berdirinya, visi misi, tujuan, struktur lembaga, kompetensi lulusan, sarana dan

³⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 124.

prasarnya. Selain itu metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kurikulum yang ada di Jurusan BKI yang digunakan dalam rangka menyiapkan konselor yang kompeten melalui kurikulum, faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penyusun untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan yang dilakukan oleh penyusun yang mengajukan pertanyaan selaku pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut selaku terwawancara (*interviewee*).³⁸

Pendekatan metode wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan wawancara bebas terpimpin yaitu, wawancara yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan pokok yang telah disusun. Wawancara dilakukan pada pihak-pihak yang memiliki kebijakan merumuskan kurikulum Jurusan BKI yaitu ketua dan sekretaris Jurusan BKI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2 alumni dari masing-masing angkatan tahun 2007/2008 dan 2008/2009, serta perwakilan mahasiswa dari masing-masing angkatan tahun 2009/2010 (1 mahasiswa konsentrasi sekolah dan 1 mahasiswa konsentrasi sekolah), 2010/2011 (1 mahasiswa konsentrasi sekolah dan 1 mahasiswa konsentrasi sekolah), 2011/2012 dan 2012/2013 yang aktif

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT, Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 186.

kuliah dan mengikuti organisasi. Alumni diambil 1 responden dengan konsentrasi keluarga dan masyarakat dan 1 responden dengan konsentrasi sekolah.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan upaya-upaya jurusan dalam menyiapkan konselor yang kompeten secara umum, faktor pendukung dan penghambatnya.

d. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka seluruh data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahan. Dalam penelitian ini metode pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi. Menguji keabsahan data dengan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan bentuk triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh.³⁹ Adapun data yang dicek keabsahannya adalah hasil data dokumentasi dengan hasil wawancara kepada ketua jurusan, sekretaris jurusan, alumni dan mahasiswa.

e. Teknik Analisis Data

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 330.

Hal yang dilakukan setelah semua data terkumpul adalah analisis data yang sudah diperoleh. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.⁴⁰ Untuk mempermudah pekerjaan ini maka peneliti berencana untuk menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman sebagai berikut:⁴¹

1. *Data reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴² Dalam hal ini data yang direduksi adalah data yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan, yaitu data mengenai upaya jurusan BKI dalam menyiapkan konselor yang kompeten, faktor pendukung dan penghambatnya.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 280.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*), hlm. 338.

2. *Display data* (Penyajian Data), yaitu dengan melakukan penyajian dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁴³ Dalam penelitian ini berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis, selanjutnya dikategorikan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, kemudian di sajikan dalam tabel sehingga akan diperoleh kategori data yang jelas.
3. *Conclusion Drawing/ verification*, merupakan usaha melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang disajikan dari penyajian data.⁴⁴ Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi tentang upaya jurusan BKI untuk menyiapkan konselor yang kompeten, faktor pendukung dan penghambatnya.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 341.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 345.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan mengenai kurikulum Jurusan BKI dan upaya jurusan BKI dalam menyiapkan konselor yang kompeten yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya menghantarkan penulis untuk membuat kesimpulan sebagai berikut,

1. Upaya Jurusan BKI dalam menyiapkan konselor yang kompeten dilakukan melalui kurikulum dengan menyusun kompetensi yang dirumuskan sesuai dengan konsentrasi yang ada yakni, kompetensi konselor Islam keluarga dan masyarakat serta konselor pendidikan Islam, baik menurut teori dari Aunur Rahim Faqih maupun Standar Kompetensi Konselor. Rumusan kompetensi yang dirumuskan oleh Jurusan BKI sudah cukup baik, namun masih perlu penyempurnaan lagi. Penyusunan kompetensi perlu dilakukan secara rinci dengan prosentase sebagaimana susunan kompetensi yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nasional melalui Kepmendiknas No. 232/U/2000 dan Kepmendiknas No. 45/U/2002. Selain itu profil lulusan pun juga belum jelas dan pasti, dari tiga dokumen (Brosur Jurusan BKI tahun 2011/2012, buku Kompetensi Program Studi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan kurikulum 2005 hasil review 2010) yang penulis kaji, profil lulusan yang dirumuskan terdapat perbedaan. Selain itu perubahan kurikulum yang terjadi

di jurusan BKI dari kurikulum 2005 ke kurikulum hasil review 2010 baru sebatas pada ranah perubahan mata kuliah saja belum secara menyeluruh.

2. Faktor-faktor pendukung upaya jurusan BKI dalam menyiapkan konselor yang kompeten di Jurusan BKI adalah: (1) Adanya perkembangan kurikulum secara berkala; (2) Adanya BOM-F Mitra Ummah dan BEM-J BKI; (3) Adanya matakuliah mikro konseling; (4) Adanya mata kuliah magang; dan (5) Adanya mata kuliah praktikum yang merupakan mata kuliah aplikatif. Keempat hal tersebut sangat baik untuk pengembangan keorganisasian dan bekerjasama dengan rekan sejawat maupun bekerjasama dengan rekan bukan seprofesi, hal ini membantu mahasiswa BKI untuk mencapai kompetensi konselor. Adapun faktor-faktor penghambatnya adalah: (1) Belum adanya laboratorium konseling sebagai tempat mahasiswa untuk praktik konseling; (2) Pembagian konsentrasi pada semester VI; (3) Kualifikasi dosen yang ada di Jurusan BKI belum memenuhi syarat dalam penyelenggaraan program S1 BK; (4) Tidak terkontrolnya jumlah mahasiswa di Jurusan BKI dimana rasio antara dosen dan mahasiswa bisa lebih dari 1:45. Pencarian solusi untuk memecahkan faktor-faktor penghambat tersebut perlu diperhatikan Jurusan BKI, demi efektifnya pencapaian kompetensi mahasiswa.

B. Saran-saran

1. Perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai rumusan kompetensi di dalam kurikulum Jurusan BKI sehingga dikemudian hari rumusan kompetensi tersebut dapat disempurnakan dengan standar kompetensi konselor yang

berlaku secara nasional. Selain itu pengevaluasian kurikulum seharusnya tidak hanya pada ranah matakuliah saja tetapi juga secara menyeluruh dan jelas. Terutama penyusunan profil lulusan yang pasti dan menilik kepada kebutuhan masyarakat luas karena mempengaruhi rumusan kompetensi yang dirumuskan.

2. Perlu adanya tindakan lebih lanjut mengenai pemecahan permasalahan yang ada di Jurusan BKI terutama yang terkait dengan penghambat pencapaian kompetensi mahasiswa untuk menjadi konselor. Pengontrolan jumlah mahasiswa yang diterima Jurusan BKI untuk mengimbangi dosen tetap di Jurusan BKI perlu untuk dilaksanakan. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian batas maksimal mahasiswa yang diterima dengan penyeleksian mahasiswa baru. Sedangkan untuk kualifikasi dosen yang kurang memenuhi standar, memilih 6 dosen yang pendidikannya linear dengan BK untuk diberi kesempatan menempuh pendidikan S2 bimbingan dan konseling di perguruan tinggi yang telah terakreditasi. Apalagi untuk dosen yang masih S-1 menempuh pendidikan lanjutan adalah hal yang sangat penting. Sedangkan untuk laboratorium konseling harus segera dibuat karena dengan tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung sangat menghambat pencapaian kompetensi mahasiswa.
3. Jurusan BKI mengupayakan penyetaraan pergelaran, misalnya bekerjasama dengan LPTK yang telah diakui untuk memberikan pendidikan dan sertifikat

pergelaran. Karena pengakuan kompetensi seseorang dinyatakan dalam bentuk sertifikat kompetensi yang dapat diberikan oleh penyelenggara pendidikan atau lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi (UU No. 20/2003 tentang SISDIKNAS Ps. 61 ayat (3)) .

C. Penutup

Semoga skripsi yang telah selesai disusun ini bisa memberikan manfaat dan kontribusi keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kompetensi konselor. Kritik dan saran yang membangun untuk semakin baiknya skripsi ini sangat penulis harapkan. Terimakasih tidak lupa penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu memberikan informasi maupun membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Anik Ghufron, “Implementasi KBK di Perguruan Tinggi Islam: Peluang dan Tantangan”, *Makalah*, disampaikan pada Workshop “Penyusunan Silabus KBK Mata Kuliah Semester Gasal Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” di Yogyakarta, 29 Juni 2004
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, *Kode Etik Konselor Indonesia Tahun 2009 tentang Hubungan Konseling*
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Brosur Bimbingan dan Konseling Islam tahun ajaran 2011/2012.
- Charris Zubair dan Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Dedy Mustajab, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN –SUKA, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*, (Jakarta: Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Departemen pendidikan Nasional, bagian penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-Undangan),
http://www.fk.unair.ac.id/pdffiles/Kepmendiknas%20232_2000.pdf, diakses tanggal 20 November 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008*. (Jakarta: Bagian Penyusunan dan Rancangan Peraturan Perundang Undangan), <http://unes.ac.id/wp-content/uploads/Permendiknas-no.-27-tahun-2008.pdf>, diakses tanggal 20 November 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*,

(Bandung: Jurusan Psikologi Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, Bandung: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008

Depdikbud, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Depdiknas. 2003. *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas RI.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (sebuah alternatif penyusunan kurikulum)*, Jakarta: Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008

Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi, Teori dan Praktik*, Bandung: Pakar Raya, 2004

Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*, Jakarta: Salemba, 2009

Harsono, *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi Perspektif Sosiopolitik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Husen Madhal dkk, *Hadis BKI Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: CV Amanah, 2008

Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: UI Press, 2005

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, *Jumlah Mahasiswa Aktif Tahun 2012/2013* (dokumen tidak diterbitkan), Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013.

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, *Panduan Magang & praktikum Tahun 2012/2013*,

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, *Sejarah Jurusan BKI* (dokumen tidak diterbitkan), Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (tth).

- Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2012*
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi, Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Muh. Taufik, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Implikasinya Terhadap Pemilihan Metode Dan Kompetensi Guru Bahasa Arab*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004
- , *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pt Rosdakarya Persada, 2009
- Pravita Ayuningtyas, *Muatan Kecerdasan Moral dalam Kurikulum Jurusan BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.
- Presensi mata kuliah Psikologi Agama tahun 2012/2013
- Rochmat Wahab, *Standarisasi Kompetensi Profesi Konselor Islam Di Sekolah/Madrasah*, Makalah tidak diterbitkan, Yogyakarta: UNY, 2011
- Saring Marsudi dkk, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah Univercity Press, 2010
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1992
- Sri Yuwanti, *Model-Model dan Jenis-Jenis Penelitian*, Materi Diklat Penelitian Balai Diklat Keagamaan Semarang 2006

- Sudjarwadi, Rektor UGM, *Upaya Membangun Kurikulum Optimal Berorientasi Nilai-nilai, Ilmu, Keterampilan, Sikap Mental, dan Etika*, Yogyakarta: UGM, 2010
- Sugeng Listyo Prabowo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008 Di Perguruan Tinggi (Guidelines IWA-2)*, Malang: UIN Malang Press, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Swara Ditperta: No. 18 Th. II, 30 Oktober 2004, *Mengenal Lebih Dekat Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, <http://www.ditperta.net/swara/warta18-05.asp>, diakses 20 Januari 2013.
- Syamsu yusuf dan A. Juntika Nurikhsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman OPAK (Orientasi Pengenalan Akademik)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, *Statuta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2006
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, *Kompetensi Program Studi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Qomariyah
Tempat/Tgl. Lahir : Kulon Progo, 14 Maret 1990
Alamat : Kijan Demangrejo Sentolo Kulon Progo
Nama Ayah : Ali Suryono
Nama Ibu : Muslikah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Muhammadiyah Demangrejo, Tahun Lulus 2002
 - b. SMP N 2 Pengasih, Tahun Lulus 2005
 - c. SMA N 2 Wates, Tahun Lulus 2008

C. Penghargaan

1. Penghargaan Relawan Bencana Gunung Merapi

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua BOM-F Mitra Ummah periode tahun 2011/2012
2. Pengurus BEM-J Bimbingan dan Konseling periode Tahun 2011/2012

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan BKI

1. Apa saja upaya yang dilakukan Jurusan BKI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga untuk menyiapkan mahasiswa BKI menjadi konselor yang kompeten?
2. Siapa saja yang berperan dalam upaya menyiapkan mahasiswa BKI menjadi konselor yang kompeten?
3. Bagaimana kurikulum yang dibuat Jurusan BKI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga untuk menyiapkan mahasiswa BKI menjadi konselor yang kompeten?
4. Apa saja upaya jurusan BKI untuk memenuhi standar kualifikasi konselor yang sesuai dengan Permendiknas?
5. Apa saja kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa untuk menjadi konselor sekolah yang berkompeten?
6. Apa saja kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa untuk menjadi konselor keluarga dan masyarakat yang berkompeten?
7. Apa saja perubahan yang ada pada kurikulum jurusan BKI dari sejak penggunaan kurikulum 2005 sampai tahun ajaran 2011/2012 ini?

PEDOMAN WAWANCARA ALUMNI

1. Apakah yang anda fahami mengenai bimbingan konseling islam ?
2. Apakah gelar yang anda sandang dari S1 bki fak. Dakwah mempengaruhi kinerja anda sampai dengan hari ini? sebutkan pengaruhnya?
3. Apakah pekerjaan/studi anda saat ini merupakan kelanjutan dari praktik teori bki yang anda peroleh dari S1 BKI? Mengapa?
4. Sebagaimana profil lulusan yang disiapkan jurusan, apakah karir anda sesuai?

Profil lulusan:

1. Konselor Islam
 - a. di sekolah/madrasah (mulai 2010 kementerian agama menerima lulusan BKI untuk mengisi formasi guru bimbingan konseling di madrasah)
 - b. di keluarga/masyarakat: BP4, Rohaniwan di Rumah Sakit, Panti Werdha, LSM Rumah Singgah, LP (Lembaga Pemasarakatan)
2. Terapis Islam
3. Dosen
4. Peneliti
5. Penyuluh Agama
6. Konsultan instansi pemerintah dan swasta

PEDOMAN WAWANCARA MAHASISWA

Konsentrasi keluarga dan masyarakat

1. Apakah yang anda fahami mengenai bimbingan dan konseling islam bagi masyarakat dan keluarga?
2. Bagaimana anda menangani kasus-kasus individu dan sosial di masyarakat dan keluarga?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai sarana dan prasarana di Jurusan BKI?
4. Apa yang anda fahami mengenai etika konselor islam?
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembagian konsentrasi di jurusan bki? Menurut anda sejak kapan pembagian konsentrasi seharusnya dilakukan?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai pelayanan jurusan BKI terhadap pencapaian Anda menjadi seorang konselor yang memiliki kemampuan yang profesional dan ahli menjadi konselor?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan mikro konseling?(mahasiswa semester 6)
8. Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan magang dan praktikum? (mahasiswa semester 8)

Konsentrasi Sekolah

1. Apakah yang anda fahami mengenai bimbingan dan konseling islam bagi peserta didik?
2. Bagaimana anda menangani kasus-kasus individu dan karir bagi peserta didik?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai sarana dan prasarana di Jurusan BKI?
4. Apa yang anda fahami mengenai etika konselor islam ?
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembagian konsentrasi di jurusan bki? Menurut anda sejak kapan pembagian konsentrasi seharusnya dilakukan?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai pelayanan jurusan BKI terhadap kelancaran studi anda?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan mikro konseling?(mahasiswa semester 6)
8. Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan magang dan praktikum? (mahasiswa semester 8)

PENYAJIAN DATA WAWANCARA

Upaya Jurusan BKI Menyiapkan Konselor yang Kompeten

Item	Sub item	Keterangan
Pendidikan dan pengajaran		<p>Didalam kurikulum jurusan BKI muatan mata kuliah konseling di perbanyak (NF, Yog, 10-01-13)</p> <p>Dosen-dosen tetap Jurusan BKI mengampu matakuliah yang sesuai dengan bidang keahliannya, sebagaimana kualifikasi dosen Jurusan BKI (NF, Yog, 10-01-13)</p> <p>melalui mata kuliah aplikatif yang langsung bersentuhan dengan lembaga-lembaga konseling dan kegiatan kekonselingan. Mata kuliah itu antara lain mikro konseling , magang dan praktikum. (NF, Yog, 10-01-2013)</p> <p>Mendorong mahasiswa untuk mengikuti pelatihan- pelatihan konseling, seminar konseling yang diselenggarakan oleh BEM-J BKI (NF, yog, 10-01-13)</p> <p>Sosialisasi jurusan BKI kemasyarakat luas oleh Jurusan BKI (NF, Yog, 10-01-13)</p>
Penelitian		Dilakukan Dosen (utama) dan mahasiswa (NF, Yog, 10-01-13)
Pengabdian Masyarakat		Bentuk-bentuk dari pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan keluarga sakinah, seminar dll. (NF, Yog, 10-01-13)

Faktor Pendukung

<p>Biro Konseling Mitra Ummah</p>		<p>Agar mahasiswa bisa belajar secara praksis (Slamet, Sekjur , Yog, 16-01-13) Penggunaan ruang BOM-F MU masih kurang sosialisasi kepada mahasiswa (Yanu, mhs, Yog, 22-02-13), (Ali, Mhs, Yog, 22-02-13) Ruang BOM-F MU kurang fasilitas seperti komputer dan printer (Msl, mhs, yog, 20-02-13) BOM-F MU melatih Komunikasi mahasiswa dengan orang lain, dengan demikian mahasiswa terbiasa untuk berbicara dengan orang lain (St, mhs, Yog, 15-05-13) BOM-F MU sudah cukup baik dalam memberikan fasilitas kegiatan kepada mahasiswa, hanya saja mahasiswa secara umum kuang bisa memanfaatkannya (St, mhs, Yog, 15-05-13)</p>
<p>Bem-J BKI</p>		<p>Sarana untuk mengikuti pelatihan- pelatihan konseling, seminar konseling yang diselenggarakan (NF, Kajur, Yog, 10-01-13) Ruang BEM-J BKI kurang fasilitas seperti komputer dan printer (Msl, mhs, yog, 20-02-13) BEM-J BKI melatih Komunikasi mahasiswa dengan orang lain, dengan demikian mahasiswa terbiasa untuk berbicara dengan orang lain (St, mhs, Yog, 15-05-13) BEM-J BKI sudah cukup baik dalam memberikan fasilitas kegiatan kepada mahasiswa, hanya saja mahasiswa secara umum kuang bisa memanfaatkannya (St, mhs, Yog, 15-05-13)</p>
<p>Mikro Konseling</p>		<p>Mikro konseling terdiri dari tiga kelas dengan jumlah dosen 3 dosen yang dibantu asisten dosen sebanyak 3 asisten, jumlah mahasiswa tiap kelas sekitar 23 mahasiswa. (St, mhs, Yog, 15-05-13) Pelaksanaan mikro konseling jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya lebih baik, lebih terorganisir dan lebih kondusif (St, mhs, Yog, 15-05-13) Terdapat tiga macam praktek dalam satu semester yang dilaksanakan secara bertahap,</p>

		pertama pada saat uts konseling klien remaja, kedua sebagai tugas harian konseling klien dewasa dan pada saat uas mahasiswa diuji melakukan konseling dengan klien yang ditentukan oleh penyelenggara mikro konseling (st, mhs, yog, 15-05-13)
Magang		Magang masih belum terkonsep dengan baik dalam hal pelaksanaan di konsentrasi masyarakat.(Ana, Yog, 19-01-13) Amburadul, penyelenggara tidak menjelaskan rincian kegiatan dengan baik. Pembagian buku panduan magang dan praktikum setelah mahasiswa melakukan magang selama 2 minggu (Candra, Yog, 20-01-13)
Praktikum		Tempat yang digunakan untuk praktikum kurang tepat untuk konsentrasi masyarakat (Ana, Yog, 19-01-13) Kurang jelas teknis perijinan sekolah dan dana yang diterima mahasiswa maupun sekolah. (Ca, Yog, 20-01-13)

Faktor Penghambat

<p>Pembagian konsentrasi pada semester VI</p>		<p>Pembagian konsentrasi di semester VI terlalu akhir (Ms, Yog, 20-02-13) Pembagian konsentrasi membuat bingung dan terlalu akhir (Al, Yog, 20-02-13) Terlalu akhir kenapa tidak dari awal (Ca, Yog, 19-01-13)</p>
<p>Dosen</p>		<p>Dosen sangat kurang malah masih ada yang S-1 (Ca, Yog, 19-01-13) Dosen yang ada banyak yang bukan dari BK, (An, Yog, 19-01-13) Dosen kurang terbuka dengan mahasiswa pada proses perkuliahan, terkadang pilih-pilih terhadap mahasiswa (Yanu, mhs, Yog, 22-02-13) Setiap dosen yang ada di jurusan BKI memiliki karakteristik sendiri-sendiri, ada yang mengajarnya enak ada yang kurang dalam menerangkan materi sehingga mahasiswa harus belajar sendiri (ST, mhs, Yog, 15-05-13) Dari latar pendidikan yang dimiliki dosen terdapat sato dosen yang masih lulusan S-1 (St, mhs, Yog, 15-05-13) Dosen di jurusan BKI banyak yang bukan lulusan BK tetapi mengajar matakuliah BK (Msl. Mhs, Yog, 20-02-13)</p>

Struktur Kurikulum Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Elemen kompetensi	Kompetensi			Mata kuliah	
	utama	Pendukung	lainnya	kelompok	Nama MK
Landasan Pengembangan Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> Beriman Kepada Allah , berakhlak mulia dan memiliki wawasan keilmuan. Mampu memadukan nilai-nilai keislaman dan keilmuan dalam konseling Islam untuk membangun peradapan umat manusia sebagai <i>rahmatan lil alamin</i>. 	Memahami nilai-nilai moral dan etik dalam konseling Islam	Memahami perkembangan profesi konseling Islam	MPK	<ol style="list-style-type: none"> Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan Akhlak tasawuf Studi Agama-agama Sejarah Dakwah Tauhid
Penguasaan ilmu dan Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> Penguasaan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan serta keahlian dalam bidang konseling Islam. Mampu merumuskan konsep dasar pengembangan ilmu dalam bidang konseling Islam. 	<ol style="list-style-type: none"> Menguasai aspek-aspek teoritik dan praktek yang mendukung pengembangan konseling Islam. Menguasai dan menyelesaikan berbagai persoalan indiidu dan sosial. 	Menguasai aspek-aspek teoritik dan praktik yang mendukung pengembangan konseling Islam.	MKK	<ol style="list-style-type: none"> Pengantar Studi Islam Bahasa Inggris Bahasa Arab Filsafat Ilmu Bahasa Indonesia Al-Qur'an Al-Hadis Fiqh/Ushul fiqh Sejarah Kebudayaan Islam Filsafat dakwah Kode Etik Konseling Psikologi Dakwah

					<ul style="list-style-type: none"> 13. Pengantar Psikologi 14. Pendekatan Kelompok dalam Bimbingan 15. Ilmu Dakwah 16. entrepreneurship
Kemampuan Berkarya	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mampu dan terampil menerapkan teori-teori dan metodologi konseling Islam dalam kehidupan individu dan sosial. 2. Mampu dan terampil dalam melakukan terapi-terapi terhadap kasus-kasus individu dan sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami dan memaknai secara profesional berbagai problem individu dan sosial. 2. Mampu melakukan berbagai upaya terapi terhadap kasus-kasus individu dan sosial. 	Mampu mengembangkan teori-teori dalam konseling Islam.	MKB	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengantar BK 2. Psikologi konseling 3. Tafsir BKI 1 4. Hadis BKI 1 5. Komunikasi Konseling 6. Psikologo Perkembangan 7. Pengantar 8. Metodologi Penelitian 9. Tafsir BKI 2 10. Hadis BKI 2 11. Fikih BKI 12. Metodologi Penelitian 1 13. Retorika Dakwah 14. Manajemen BKI 15. Konseling Individu 16. Konseling Kelompok 17. Metodologi Penelitian 2

					<p>18. Aplikasi BKI 19. Tata Laksana BKI 20. Statistik terapan 21. BKI Anak & Remaja 22. Fiqh Keluarga 23. Terapi Islam 24. BKI: Kesehatan Keluarga dan Masyarakat 25. manajemen BKI dan Masyarakat 26. Dasar-dasar Perawatan rohani 27. Kesehatan Mental 28. BKI Keluarga 29. Psikologi Keluarga 30. Psikologi Komunitas 31. Magang 32. Ilmu Pendidikan Islam 33. Psikologi Pendidikan 34. Pemahaman Individu (tes dan non tes) 35. Media BKI 36. Manajemen BKI Sekolah</p>
--	--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					37. Ealuasi dan supervise BK 38. BKI Belajar 39. BKI Pribadi Sosial 40. magang 41. Mikro Konseling 42. Skripsi
Sikap dan Perilaku dalam Berkarya	1. Memiliki motivasi untuk mengikuti perkembangan zaman, baik secara intelektual, sosial maupun kultural atas dasar keislaman. 2. Memiliki kepekaan terhadap kasus-kasus individu dan sosial	Mampu menyelesaikan berbagai kasus dengan menerapkan ilmu konseling Islam dan ilmu-ilmu yang terkait	Mampu memahami nilai-nilai keamnusiaan baik dalam konteks keislaman maupun keilmuwan	MPB	1. Teori Motivasi 2. Psikologi agama
Kemampuan Berkehidupan Bermasyarakat	1. mampu menerapkan perspektif konseling Islam dalam kehidupan bermasyarakat. 2. Memiliki kemampuan beradaptasi dengan sesama dalam semua lapisan masyarakat.	Memiliki kemauan untuk menerapkan teori dan metodologi Konseling Islam dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	Mampu memberikan penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat tentang berbagai kasus individu dan sosial.	MBB	1. Islam dan Budaya Lokal 2. Konseling Lintas agama dan Budaya 3. Praktek BKI 4. KKN

Sumber: buku Kompetensi Program Studi Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga

PRESENSI MAHASISWA PADA SETIAP MATA KULIAH
DI JURUSAN BKI TAHUN 2012/2013

No	Mata Kuliah	Jumlah Mahasiswa			
		A	B	C	D
1.	Media BKI	40	40		
2.	Kesehatan Mental	18			
3.	BKI Prib. sosial	35	9		
4.	Mikro konseling		35		
5.	Ushul Fiqh	42	44	35	
6.	Filsafat Ilmu	34	6	38	
7.	Pemahaman Individu	24	28		
8.	Evaluasi dan Supervisi	27	27		
9.	Retorika Dakwah	38	30	35	
10.	Dasar-dasar Perawatan Rohani	18			
11.	BKI Belajar	26	11		
12.	BKI Keluarga	31			
13.	Psikologi Agama	42	47	37	
14.	Mikro Konseling	25			
15.	SKI	39	41	45	
16.	Konseling Lintas Agama dan Budaya	42	40	42	
17.	Psikologi Pendidikan	40	40		
18.	Pendekatan kelompok dalam bimbingan	34	42	43	
19.	Manajemen BKI	34	38	28	31
20.	Fiqh Keluarga	29			
21.	Tafsir BKI	38	19	38	35
22.	Fiqh BKI	37	40	35	38
23.	Terapi Islam	18			
24.	Psikologi keluarga	22			
25.	Psikologi Konseling	44	38		
26.	Metopen BKI 1	40	40	39	40
27.	Alquran		38		

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : QOMARIYAH
NIM : 09220044
Fakultas : DAKWAH
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		98.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 13 Februari 2013

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/271/2013

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Qomariyah
NIM : 09220044

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di BP4 Sewon Bantul, pada bulan Oktober s.d. Desember 2012, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 14 Februari 2013

Ketua Panitia

Muchamad Choirudin, S.Pd.
NIP. 19730212 200003 1 002

Ketua Jurusan BKl
M. Muchamad Choirudin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003